



International
Labour
Organization



Ringkasan **Proyek**

Pekerjaan yang Layak untuk Ketahanan Pangan dan Pembangunan Desa Berkelanjutan di Nusa Tenggara Timur

Tujuan Pembangunan

Mempromosikan ketahanan pangan dan pengurangan kemiskinan yang berkelanjutan bagi masyarakat perdesaan di provinsi yang paling rentan dan tertinggal di Indonesia, Nusa Tenggara Timur (NTT), melalui peningkatan produktivitas kerja, perluasan kesempatan kerja yang sejalan dengan prinsip pekerjaan layak, dan memperluas peluang usaha pada rantai nilai berbasis pertanian – terutama jagung, rumput laut dan ternak – dengan potensi penciptaan lapangan kerja dan pendapatan yang tinggi.

Mitra Utama

- Kementerian Tenaga Kerja
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)
- Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi (BKPP)
- Konfederasi Serikat Pekerja
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- Food and Agriculture Organizations (FAO)

Jangka Waktu

3 tahun (Juni 2014 – Juni 2017)

Cakupan Geografis

Provinsi Nusa Tenggara Timur, di Kabupaten Kupang, Belu, Timor Tengah Selatan dan Sumba Timur.

Badan Pelaksana

ILO Jakarta dan FAO Indonesia

Donor

Luxemburg Agency for Development Cooperation, ILO

Anggaran

USD 2,000,000

Kontak

Yunirwan Gah | Manajer Proyek | yunirwan@ilo.org



Tingkat pengangguran di NTT diperkirakan sekitar 30 persen, yang menandakan bahwa setidaknya sekitar 1,4 juta orang tidak memiliki

pemasukan yang stabil dan karenanya rentan terhadap kekurangan pendapatan dan kerawanan pangan. Kerentanan NTT menjadi lebih memprihatinkan mengingat mereka yang bekerja mendapatkan upah rendah dan bekerja dalam kondisi berbahaya. Kerawanan pangan, kekurangan gizi, kurangnya kesempatan kerja yang layak, serta terbatasnya penerapan prinsip kerja yang layak merupakan sebagian hambatan serius yang menghambat perkembangan dan dinamika perekonomian NTT. Situasi ini menjadi perhatian Pemerintah Indonesia, terutama mengingat ketertinggalan kinerja NTT dibandingkan daerah-daerah lain di Indonesia.

Tujuan dari program ini adalah mempromosikan ketahanan pangan dan pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan bagi masyarakat perdesaan di provinsi NTT yang paling rentan dan tertinggal di Indonesia, melalui peningkatan produktivitas kerja, perluasan kesempatan kerja yang sejalan dengan prinsip pekerjaan layak, dan memperluas peluang usaha pada rantai nilai berbasis pertanian – terutama jagung, rumput laut dan ternak – dengan potensi penciptaan lapangan kerja dan pendapatan yang tinggi.

Program ini dilaksanakan di empat kabupaten di NTT (Kabupaten Belu, Kupang, Sumba Timur dan Timor Tengah Selatan). Mengingat produksi dan konsumsi makanan

berakar pada ketenagakerjaan, **pekerjaan yang layak akan meningkatkan ketersediaan pangan** dan menyediakan persyaratan gizi yang layak dengan berkontribusi pada peningkatan produksi dalam negeri, **mendorong peningkatan akses masyarakat terhadap pangan** melalui peningkatan pendapatan, dan **berkontribusi pada peningkatan pemanfaatan pangan** melalui diet yang lebih baik dan **stabilitas ketahanan pangan**.

Pemilihan tiga rantai nilai – jagung, ternak, dan rumput laut – sebagai fokus program didasarkan pada penilaian yang dilaksanakan pada tahap awal program, dengan mempertimbangkan lapangan kerja, pendapatan dan potensi produktivitas, serta dampaknya terhadap ketahanan pangan. Kajian tersebut meliputi konsultasi dan diskusi kelompok terfokus dengan para pemangku kepentingan dan pemerintah lokal serta nasional.

Strategi Proyek

Program Ketahanan Pangan dan Pembangunan Desa ini mengakui bahwa kemiskinan pedesaan merupakan isu multidimensional, yang bersumber dari kelembagaan yang lemah dan konflik hingga degradasi sumber daya alam dan perubahan iklim. Oleh sebab itu, program ini akan menggunakan pendekatan terpadu guna mengatasi isu multidimensional ini sehingga masyarakat lokal akan memperoleh manfaat dari meningkatnya fungsi rantai nilai dan sistem pertanian. Untuk dapat secara efektif memenuhi kebutuhan masyarakat desa yang miskin, program akan berfokus pada perlindungan hak pekerja serta penyediaan dukungan yang sesuai agar dapat mengatasi hambatan khusus yang dihadapi produsen skala kecil.

Program ini akan memberikan penekanan pada promosi sosial dan dialog yang konstruktif di antara para pemangku kepentingan guna memastikan pendapat dan kebutuhan para penerima manfaat

Latar Belakang Proyek

Saat menyampaikan pidatonya di Konferensi Tingkat Tinggi Ketahanan Pangan di Jakarta pada 2012, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menegaskan bahwa kondisi ketahanan pangan di Indonesia masih rapuh. Tantangan utama yang dihadapi Indonesia meliputi rendahnya produktivitas bidang pertanian serta daya beli petani. Meski terjadi penurunan pada kontribusi bidang pertanian terhadap PDB Indonesia dari 19 persen pada 1990 menjadi 15 persen pada 2010 dan penurunan proporsi tenaga kerja dari 56 persen menjadi 38 persen dari total tenaga kerja, jumlah orang yang bekerja di bidang pertanian masih cukup signifikan, yaitu sekitar 42 juta.

Kerawanan pangan dan gizi serta terbatasnya kesempatan lapangan kerja yang layak menjadi tantangan serius di Nusa Tenggara Timur (NTT), yang memiliki masyarakat yang paling terisolasi dan rentan. NTT memiliki lebih dari 4,5 juta penduduk. Sekitar 80 persen penduduknya berada di pedesaan, dan 65 persen hidup di bawah garis kemiskinan nasional. Masyarakat desa yang miskin kerap kali mengalami kesulitan akses atas aset dan pasar yang produktif, sehingga hanya bergantung pada pekerjaan untuk mendapatkan penghidupan. Namun, pasar tenaga kerja lokal hanya menawarkan sedikit peluang pekerjaan yang layak.

utama tercermin dalam proses perumusan. Perhatian juga akan diberikan pada peningkatan akses atas perlindungan sosial, layanan dasar dan infrastruktur, terutama di antara masyarakat yang paling rentan. Dengan mempromosikan praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah iklim, program ini akan berkontribusi secara langsung terhadap manajemen sumber daya alam yang lebih berkelanjutan dan karenanya akan meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim di masyarakat lokal.

Program ini menangani tantangan pekerjaan layak dan kelemahan pada ketiga rantai nilai pertanian terpilih (yaitu, jagung, rumput laut dan ternak) di empat kabupaten dengan tujuan meningkatkan produktivitas, daya saing dan pendapatan sehingga meningkatkan penghidupan dan ketahanan pangan serta gizi para petani, buruh tani dan keluarga mereka.

Program akan berfokus pada empat bidang yang saling terkait

- i. Promosi lapangan kerja layak, peningkatan kondisi kerja, perbaikan akses atas perlindungan sosial dan lingkungan yang kondusif bagi penciptaan lapangan kerja di rantai nilai terpilih melalui dialog sosial;
- ii. Promosi praktik pertanian yang berkelanjutan, produktivitas dan peningkatan pemrosesan komoditas terpilih, seperti jagung, rumput laut, dan ternak;
- iii. Peningkatan kesempatan wirausaha dan akses terhadap bidang keuangan, tingkat kemungkinan mendapatkan pekerjaan dan keterampilan di rantai nilai terpilih serta sektor terkait dari perekonomian lokal;
- iv. Promosi akses yang lebih baik atas infrastruktur pedesaan dan layanan perbaikan jalan.

Keluaran Proyek

Kegiatan dan intervensi akan disusun berdasarkan empat keluaran inti yang hendak dicapai:

Keluaran 1:

Strategi yang komprehensif mengenai program dikembangkan oleh pembuat kebijakan nasional dan provinsi dan dilaksanakan di NTT untuk menangani ketersumbatan pekerjaan yang layak di rantai nilai berbasis pertanian dan perairan, meningkatkan dampak mereka terhadap pemberantasan kemiskinan dan ketahanan pangan dan meningkatkan perlindungan sosial bagi anggota masyarakat yang menjadi sasaran.

Keluaran 2:

Peningkatan hasil produksi, pasca panen, dan pemasaran komoditas terpilih melalui penerapan praktik pertanian berkelanjutan yang dibangun di atas prinsip kerja yang layak dan pendekatan produktivitas tenaga kerja, guna meningkatkan ketahanan pangan masyarakat pedesaan.

Keluaran 3:

Kapasitas wirausaha, tingkat kemungkinan mendapatkan pekerjaan, dan peningkatan keterampilan anggota masyarakat yang menjadi sasaran. Kesempatan dikejar dengan menciptakan dan meningkatkan bisnis di rantai nilai terpilih di sektor terkait perekonomian lokal serta melalui kesempatan bagi bisnis sosial di lingkup gizi.

Keluaran 4:

Infrastruktur pedesaan dasar, peningkatan tanah dan layanan untuk masyarakat lokal yang menjadi sasaran diperlukan untuk peningkatan produktivitas di rantai nilai terpilih dan guna mencapai ketahanan pangan yang lebih baik.

Pencapaian Terkini

- Melatih 25 pegawai pemerintah, LSM dan organisasi pekerja dan pengusaha mengenai pengembangan rantai nilai.
- Pengembangan rantai nilai partisipatif di 13 desa sasaran dan empat kabupaten di Kabupaten Kupang (salah satu kabupaten sasaran) untuk tiga komoditas: jagung, ternak dan rumput laut.
- Mengadakan Pelatihan untuk Pelatih mengenai Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan menggunakan modul ILO Get AHEAD, Pengembangan Usaha Berbasis Komunitas/C-BED dan Literasi Keuangan bagi 22 peserta dari pemerintah, serikat pekerja, organisasi pengusaha dan LSM setempat.
- Melatih 400 petani rumput laut, jagung dan peternak mengenai kewirausahaan dan literasi keuangan.
- Menyelenggarakan kajian teknis mengenai ternak dan jagung di tiga kabupaten sasaran.
- Menyelenggarakan pelatihan untuk pelatih teknis mengenai perternakan dan perkebunan jagung berkelanjutan bagi 40 petani di 13 desa sasaran.
- Memberikan bantuan teknis mengenai penanaman rumput laut bagi 110 petani guna meningkatkan produksi.
- Melatih 500 petani rumput laut, jagung dan ternak di 13 desa sasaran mengenai kewirausahaan dan literasi keuangan.

Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22,
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10250
Telp. +62 21 391 3112;
Faks. +62 21 310 0766
Email: jakarta@ilo.org;
Website: www.ilo.org/jakarta